

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki perananan penting bagi masyarakat Indonesia dalam hal peredaran uang, salah satunya dengan cara menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. menurut Undang-Undang No 10. Tahun 1998 (Pasal 1 ayat 2), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memberikan kemudahan pada masyarakat dalam dunia usaha yang tidak luput dari sasaran pemerintah. Salah satu kemudahan yang di berikan yaitu menyalurkan dana kepada Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam bentuk kredit. Sesuai dengan Intruksi yang di keluarkan Presiden Ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono, Nomor 6 tahun 2007 Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, yang di jelaskan pada point 1 Peningkatan Akses UMKM Dan Sumber Pembiayaan.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang memiliki modal dan pendapatan kecil tetapi memberikan pengaruh besar terhadap pembangunan Indonesia. Itulah kenapa pemerintah memilih sektor UMKM sebagai sektor yang perlu mendapat

perhatian lebih karena menurut beberapa ahli dan pengamat ekonomi menyebutkan bahwa UMKM merupakan kekuatan dari perekonomian Indonesia. (Wulandari, 2019) menyatakan bahwa “meskipun partisipasi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlalu besar, namun dampak yang dirasakan masyarakat luas sangat berefek. Salah satu efek dari penguat UMKM adalah terciptanya peluang kerja yang memadai dan pengurangan pengangguran (Patmiwati, 2016 dalam Wulandari, 2019).

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara usaha besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.

Upaya pemerintah dalam membangun dunia usaha sektor UMKM adalah dengan di luncurkan salah satu program pemerintah dalam membantu permodalan atau Pembiayaan UMKM yang di beri nama Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang penyalurannya melalui kerjasama sama dengan pihak Bank. Di terbitkan pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrindo. Adapun Bank BUMN sebagai pelaksana yang menyalurkan KUR antara lain Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri,

Tabel 1.1. Data Realisasi Penyaluran KUR Mikro 31 Desember 2018

| No | Penyalur | KUR Mikro | | | | |
|----|-------------------------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|------------------|----------------------------|
| | | Plafon (RP jutaan) | Outstanding (RP jutaan) | Jumlah Debitur | Rasio NPL (%) | Nominal Npl (RP jutaan) |
| 1 | PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) | 69,885,165 | 48,974,104 | 3,879,016 | 0.3 | 146,922 |
| 2 | PT. Bank Mandiri (persero) | 2,019,593 | 1,485,290 | 103,625 | 0.32 | 4,808 |
| 3 | PT. Bank Negara Indonesia (persero) | 838,394 | 756,112 | 74,253 | 0.21 | 1,588 |
| 4 | PT. Bank Tabungan Negara (persero) | 623 | 522 | 35 | 0 | 0 |

Sumber : Kementerian koordinator bidang perekonomian, Realisasi KUR 2018

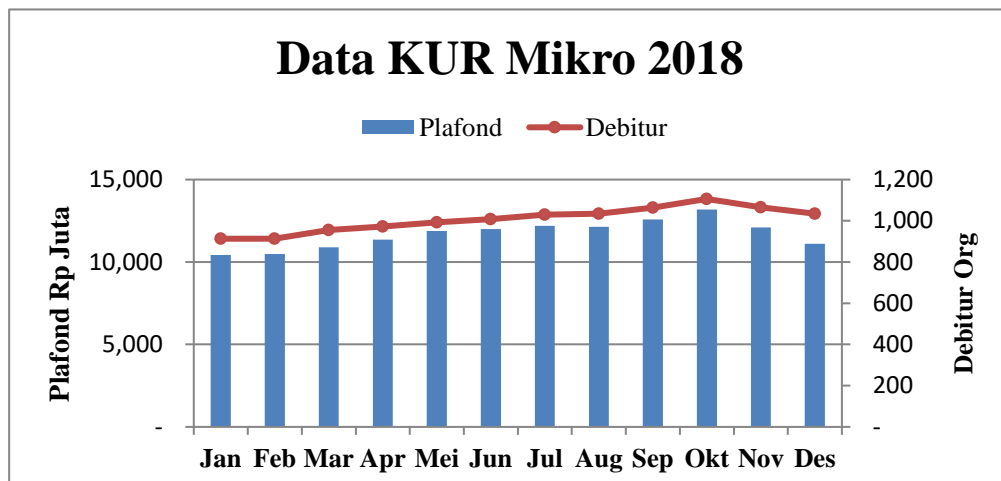
Berdasarkan Tabel 1.1 PT Bank Rakyat Indonesia (persero) merupakan Penyalur KUR yang berperan besar yaitu 3.656.091 debitur dan merupakan jumlah yang sangat besar di dibandingkan dari Bank BUMN yang lain. Data tersebut terakumulasi lebih dari 10.000 unit kerja dan salah satunya unit kerja yang berpartisipasi adalah Bank BRI Unit Kappuna.

BRI Unit Kappuna merupakan unit kerja dari kantor cabang BRI masamba yang memiliki enam orang *account officer* atau biasa disebut mantri yang bertugas dalam menyalurkan kredit. Cakupan wilayah BRI unit kappuna dalam menyalurkan kredit yaitu wilayah masamba dan sekitarnya.

BRI unit Kappuna menyalurkan berbagai macam kredit seperti briguna, kupedes rakyat dan KUR Mikro. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan kredit unggulan dengan sasaran penyaluran adalah pelaku usaha UMKM sektor pertanian, perdagangan, jasa, dan dunia usaha kecil lainnya. Syarat pengembalian dana KUR mikro dengan plafond pinjaman mencapai 25 juta dengan suku bunga efektif 7 % per tahun.

Tabel 1.2. Data Realisasi KUR Mikro BRI Unit Kappuna 2018

| No | Bulan | Data Realisasi KUR Mikro | |
|----|-----------|--------------------------|---------|
| | | Plafond (Jutaan) | Debitur |
| 1 | Januari | Rp 10,424 | 913 |
| 2 | Februari | Rp 10,491 | 913 |
| 3 | Maret | Rp 10,891 | 955 |
| 4 | April | Rp 11,352 | 973 |
| 5 | Mei | Rp 11,883 | 993 |
| 6 | Juni | Rp 11,990 | 1,008 |
| 7 | Juli | Rp 12,189 | 1,029 |
| 8 | Agustus | Rp 12,137 | 1,035 |
| 9 | September | Rp 12,589 | 1,064 |
| 10 | Oktober | Rp 13,174 | 1,106 |
| 11 | November | Rp 12,093 | 1,065 |
| 12 | Desember | Rp 11,103 | 1,034 |



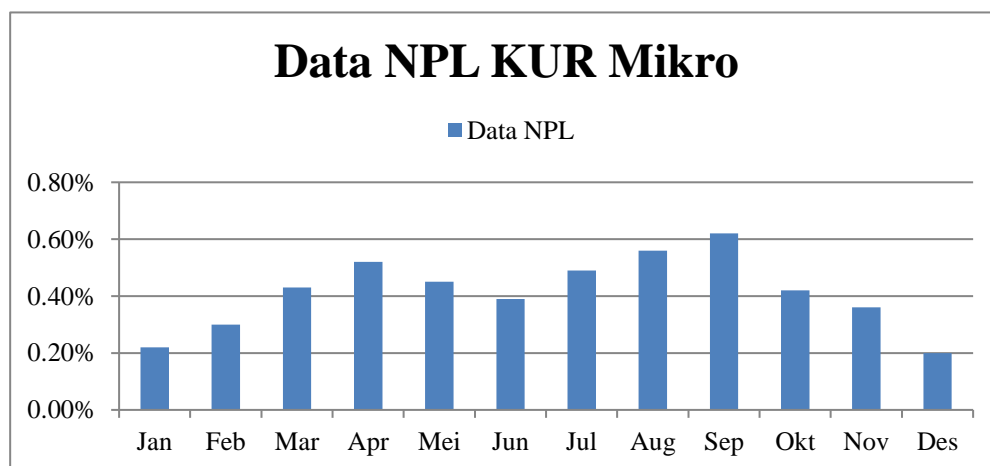
Sumber : Data BRI Unit Kappuna 2019 (data diolah)

Pada tabel 1.2 memperlihatkan data pertumbuhan jumlah realisasi KUR Mikro yang di dapat dari observasi dan wawancara salah satu pegawai kantor BRI unit kappuna. Data tersebut mengalami fluktuasi dengan jumlah penyaluran KUR mikro tertinggi mencapai 13 miliar lebih dengan jumlah debitur 1.106 orang. namun tingginya jumlah debitur menyebabkan resiko kredit bermasalah juga meningkat.

(Apriana et al, 2017) Mengatakan bahwa Resiko kredit dapat terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pelunasan pokok dan bunga pinjaman yang tidak sejalan dengan periode yang telah ditetapkan, jika tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan peningkatan NPL sehingga akan berdampak pada kondisi lembaga keuangan yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi lembaga keuangan. memiliki penilaian profitabilitas.

Tabel 1.3.NPL KUR Mikro BRI Unit Kappuna 2018

| Data NPL KUR Mikro BRI Unit Kappuna | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Aug | Sep | Okt | Nov | Des |
| 0.22% | 0.30% | 0.43% | 0.52% | 0.45% | 0.39% | 0.49% | 0.56% | 0.62% | 0.42% | 0.36% | 0.20% |



Sumber : Data BRI Unit Kappuna 2019 (data diolah)

Tabel 1.3 memperlihatkan NPL KUR Mikro BRI unit Kappuna mengalami fluktuasi. Namun di bulan desember NPL KUR Mikro dengan jumlah nasabah 144 orang mengalami penurunan yang sangat drastis jika di bandingkan bulan-

bulan sebelumnya itu menunjukkan keberhasilan BRI unit Kappuna dalam mengendalikan resiko terjadinya kredit bermasalah.

Terlepas dari keberhasilan dalam mengendalikan NPL, bukan berarti hal tersebut tidak menjadi perhatian khusus oleh bank BRI unit Kappuna dalam meminimalisir resiko akan terjadi peningkatan NPL. Maka perlu dilakukan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Selain dari prinsip kehati-hatian tersebut, bank juga perlu melakukan analisa lapangan terhadap calon debitur yang di lakukan berdasarkan konsep analisis kredit yang di kenal dalam dunia perbankan sebagai *'The five C's of credit'* yaitu: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* (Lailiyah, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna dengan memperhatikan faktor-faktor 5C (*character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral*) yang diduga mempengaruhi Kredit macet pada KUR Mikro.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Character* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
2. Apakah *Capacity* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
3. Apakah *Capital* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?

4. Apakah *Condition of Economy* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?
5. Apakah *Collateral* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna ?

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Character* terhadap kredit macet KUR Mikro Pada Bank BRI Unit Kappuna.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capacity* terhadap kredit macet KUR Mikro Pada Bank BRI Unit Kappuna.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital* terhadap kredit macet KUR Mikro Pada Bank BRI Unit Kappuna.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Condition of Economy* terhadap kredit macet KUR Mikro Pada Bank BRI Unit Kappuna.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Collateral* terhadap kredit macet KUR Mikro Pada Bank BRI Unit Kappuna.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis

Dapat memberikan informasi kredit macet di pebankan masamba dan sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam masalah pemberian kredit kepada calon debitur.

3. Bagi mahasiswa

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dari hasil yang diperoleh dan juga untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen (SM) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) seorang psikolog kebangsaan Jerman sekaligus pencetus teori atribusi menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menggambarkan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, kemampuan dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi mendefinisikan bagaimana pemahaman dan reaksi seseorang akan peristiwa yang sedang mereka hadapi. Teori ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan karakteristik individu, yang nantinya bisa digunakan untuk melihat dan memprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet dengan konsep analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*) bagaimana sikap dan perilaku nasabah dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu. Menilai orang lain berdasarkan sifat-sifat, atau kemampuan tertentu, mengharuskan kita untuk memuat atribusi atau kesimpulan tentang mereka, karena kita tidak memiliki akses tentang pikiran-pikiran pribadi, motif ataupun perasaan orang lain, maka kita cenderung membuat atribusi perilaku yang kita amati. Dengan membuat teori atribusi seperti itu, kita

dapat meningkatkan kemampuan kita dalam meramalkan apa yang diperbuat oleh orang tersebut di kemudian hari (Weiner, 1982).

2.2. Teori agensi

Agency theory atau Teori keagenan dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan antara perusahaan (*principal*) dengan agen (*agent*). Menurut agency theory, perusahaan (*principal*) selaku pemegang saham atau owner mempekerjakan agen (*agent*) atau manajer untuk mengelola *resource* yang di miliki secara efisien dan efektif untuk memberikan profit dan *sustainability* perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah dalam keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dan hubungan antara pemegang saham dengan pemilik obligasi (pemberi kredit).

Maka dapat di simpulkan teori keagenan dalam hal ini manajer sebagai agen dari *principal* (pemodal) tentu akan berhati-hati dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Olehnya itu perbankan atau pemodal akan mencari instrument untuk memastikan debitur dapat melakukan pengembalian pinjaman, salah satunya adalah analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*).

2.3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), penjelasan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah. Berikut ini adalah penjelasan dan kriteria pengelompokkan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : (1) Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). (2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah). (3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian langsung dan tak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)

2.4. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2015) mengartikan bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang-undang no 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasar definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa perbankan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya agar peredaran uang di masyarakat bisa di kendalikan.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan tugas utama utama bank. menghimpun dana berupa simpanan giro, deposito berjangka, dan tabungan lainnya, sedangkan menyalurkan dana kepada masyarakat biasanya berbentuk kredit. Menurut Kasmir (2006:4) dalam bukunya Dasar-dasar Perbankan mengemukakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana.

2.5. Pengertian dan Unsur-Unsur Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, maka pihak bank (kreditor) kepada nasabah (debitur), dimana bank percaya

nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. kredit dapat juga diartikan suatu perjanjian atau transaksi pinjam meminjam antara nasabah/debitur dengan pihak bank dimana pihak nasabah atau debitur wajib membayar angsuran pokok dan bunga dengan jangka waktu yang telah di tentukan.

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jadi dapat di simpulkan kredit merupakan perjanjian atau kontrak antara pihak bank dengan debitur yang mana debitur wajib untuk mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang di tentukan beserta bunga, dan pihak bank wajib untuk menagih.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:275 dalam Wulandari 2019) : (1) Kepercayaan artinya bahwa bank percaya nasabah akan mengembalikan kredit yang diberikan. Dasar pertimbangan yang diberikan oleh bank adalah itikad baik nasabah, yaitu adanya kemauan untuk membayar. (2) Kesepakatan yaitu sebelum kredit dikucurkan, bank dengan nasabah terlebih dulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak. Kemudian, juga disepakati sanksi-sanksi yang akan diberikan apabila masing-masing pihak melanggar kesepakatan yang telah dibuat. (3) Jangka waktu, setiap kredit yang disalurkan

pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas. Jangka waktu tersebut merupakan waktu pengembalian atau kapan kredit tersebut berakhir (lunas), misalnya satu tahun atau tiga tahun. Kemudian, juga memuat kapan nasabah harus membayar kewajibannya (angsuran), yang biasanya dilakukan setiap bulan. (4) Risiko (Degree of Risk) adalah dimana dimasa depan kondisi penuh dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, setiap kredit yang dibiayai pasti memiliki risiko tidak tertagih alias macet. Hal ini disebabkan oleh berbagai sebab, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, dalam hal ini pihak perbankan harus mempertimbangkan faktor risiko yang harus ditanggung apabila terjadi sesuatu. (5) Balas Jasa, Sudah pasti bank mengharapkan keuntungan atas setiap dana yang dikucurkan. Keuntungan ini disebut balas jasa. Keuntungan bagi bank konvensional adalah bunga dan bagi hasil bagi bank syariah. Bagi bank balas jasa ini merupakan jasa atau imbalan yang mereka berikan atas dana yang mereka gunakan. Bagi perusahaan dagang biasanya balas jasa yang diterima berupa harga yang diberikan lebih tinggi dari harga normal dan terkadang pembeli tidak memperoleh diskon seperti penjualan tunai.

2.6. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain:

pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016).

Adapun Tujuan Kredit Usaha Rakyat (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, 2016) ; 1). meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif 2). meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil dan menengah ; dan 3). endoroong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

2.7. Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan atau kredit bermasalah merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingginya resiko kredit yang menyebabkan kinerja fungsi bank dan kesehatan *asset* bank menjadi buruk. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menyatakan tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Tingginya NPL juga dapat menurunkan profitabilitas bank.

Menurut Lailiyah (2014) NPL di bagi lagi menjadi tiga bagian yaitu : 1. Kredit kurang lancar dengan masa waktu 91 hari sampai 180 hari kalender, 2.

Kredit diragukan dengan masa waktu 181 hari sampai 270 hari kalender, dan 3. Kredit macet masa waktu di atas 270 hari yang dimana debitur sudah tidak mampu membayar.

Dari pernyataan diatas adapun indikator pengukuran untuk variabel kredit macet yang bersumber dari penelitian terdahulu ; menurut Nursyahrina et al., (2017) indikator kredit macet antara lain; 1). Tunggakan angsuran dan / atau bunga, Terdapat tunggakan angsuran dan / atau bunga nasabah yang telah melampaui >60 hari (3 bulan) atau biasa di kategorikan Nasabah Daftar Hitam (DH), 2). Surat Peringatan, Mendapat surat peringatan sebanyak 3 kali dari pihak Bank terkait keterlambatan pembayaran angsuran dan / atau bunga 3). Melanggar kontrak, pelanggaran yang tidak sesuai dengan perjanjian yang sudah di sepakati oleh pihak debitur dan Bank, 4). Pelunasan dengan agunan, penyelesaian kredit yang telah diajukan kepada pengadilan Negri atau Badan Urusan Piutang Negara.

2.8. Penerapan Konsep Analisis 5C Di Perbankan

Dalam memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur, bank harus merasa yakin bahwa kredit tersebut pada akhirnya akan diberikan kembali, karena bank ingin meminimalkan risiko yang timbul. Kepercayaan tersebut berasal dari penilaian hasil kredit sebelum kredit dicairkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan kepercayaan tentang calon debiturya, seperti melalui prosedur penilain yang benar (Kasmir, 2012).

Bank dalam menyalurkan fasilitas kredit pada dasarnya menggunakan analisis 5C atau biasa disebut prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) merupakan suatu asas atau prinsip yang

menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam langkah melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Usman, 2001: 18).

2.8.1. *Character* (watak)

Character merupakan keadaan watak/sifat dari debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha (kasmir, 2012). *Character*/watak calon debitur sangat penting untuk di perhatikan karena dengan mudah petugas kredit mengetahui kemauan debitur untuk membayar kewajibannya walaupun di sisi lain debitur sanggup untuk membayar kewajibannya. *Character* juga dapat menjadi keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat di percaya (Kencana et al 2016).

Adapun indikator pengukuran variabel *Character* yang bersumber dari penelitian terdahulu; menurut Kencana et al. (2016); 1). Itikad dan tanggung jawab, itikad baik yang dimiliki nasabah atau kemauan dalam membayar dan bertanggung jawab untuk mebayar tepat waktu. 2). Sifat atau watak / gaya hidup, sifat atau watak yang dimiliki nasabah dilihat dari riwayat pinjaman, reputasi dalam berbisnis dan berlaku baik dalam arti selalu memegang janjinya (melunasi kredit), 3). Komitmen pembayaran, keseriusan dan perjanjian nasabah untuk berkomitmen dalam membayar angsuran kredit. Menurut Nursyahrina et al., (2017); 4). Penyalahgunaan dalam penggunaan kredit, penggunaan dana kredit yang di alih fungsikan bukan untuk kegiatan usaha.

2.8.2. Capacity (Kemampuan)

Capacity merupakan kemampuan yang dimiliki calon debitur dalam menjalankan dan mengendalikan usaha yang dimilikinya untuk memperoleh laba yang diharapkan (Kasmir, 2012). Untuk melihat kemampuan calon debitur memajukan usahanya, yang dihubungkan dengan pendidikan, kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah, memimpin, menguasai bidang usahanya, kesungguhan dan melihat prospektif masa depan, sehingga usaha pemohon berjalan dengan baik dan memberikan untung (*rendable*), dan pada akhirnya dapat mengembalikan kredit yang diterimanya (Wahyuni, 2017).

Adapun indikator pengukuran variabel *Capacity* yang bersumber dari penelitian terdahulu, menurut Ruwati dan Afandi, (2014); 1). Pendapatan nasabah, pengaruh bagi kelangsungan usaha nasabah dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar kemampuan nasabah membiayai segala pengeluaran, 2). Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu, Usaha yang dijalankan memiliki arus kas / keuntungan yang baik sehingga dapat menyelesaikan kredit dengan tepat waktu. Menurut Wulandari (2012) 3). Pendidikan, pengetahuan nasabah dalam menjalankan usaha yang dirintis cukup mendukung. 4). Pengalaman, nasabah memiliki pengalaman yang bekerja dan berbisnis.

2.8.3. Capital (Modal)

Capital merupakan jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh nasabah/debitur (Kasmir, 2012). Semakin banyak modal yang dimiliki debitur maka penilaiannya semakin kuat, karena usaha yang dijalankan dianggap berpotensi dan serius. *Capital* dapat melihat penggunaan modal apakah efektif,

dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya (Maristiana et al, 2017)

Adapun indikator pengukuran variabel *Capital* yang bersumber dari penelitian terdahulu; menurut Kencana et al. (2016) 1). Memiliki bidang usaha yang lain sebagai sumber penghasilan, Nasabah memiliki usaha sampingan sebagai jaminan bila terkena musibah, 2). Memiliki tabungan atau simpanan di Bank, Nasabah memiliki dana simpanan di Bank seperti giro ataupun jenis simpanan yang lain. Menurut Monulandi et al. (2016) 3). Kepemilikan tempat usaha, usaha yang di jalankan betul-betul milik pribadi dan bukan milik keluarga atau orang lain. 4). Dana awal membuka usaha, dana awal yang di gunakan dalam usaha merupakan modal sendiri.

2.8.4. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economy merupakan Kondisi ekonomi, politik, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha nasabah/debitur (Kasmir, 2012). Adapun kondisi yang timbul di karenakan akibat dari suatu kondisi yang tidak menguntungkan yang membuat kemampuan nasabah untuk membayar kewajibannya (Hasanuddin, 2007:124).

Adapun indikator pengukuran variabel *Condition of Economy* yang bersumber dari penelitian terdahulu; Menurut Mukhsinati (2011); 1). Tingginya tingkat suku bunga, tingginya tingkat suku bunga kredit sangat mempengaruhi minat nasabah mengambil kredit, 2). Musibah, terjadinya bencana/musibah yang terjadi karna akibat ketidaksengajaan. Menurut Kencana et al. (2016); 3).

Fluktuasi perekonomian, di lihat dari perkembangan naik turunnya pasar modal yang mempengaruhi usaha nasabah. 4). Kondisi sosial ekonomi/problematika keluarga.

2.8.5. *Collateral* (Agunan)

Collateral merupakan Barang-barang yang diserahkan nasabah/debitur sebagai agunan terhadap Kredit yang diterimanya (Kasmir 2012). Pihak kreditur juga perlu meneliti kepemilikan jaminan, mengukur stabilitas dari pada nilainya, memperhatikan kemampuan untuk di jadikan uang dalam waktu singkat tanpa mengurangi nilainya dan memperhatikan pengikat barang yang benar-benar menjamin kepentingan debitur, sesuai dengan ketentuan hokum yang berlaku (Afriana, 2017).

Adapun indikator pengukuran variabel *Collateral* yang bersumber dari penelitian terdahulu; menurut Wulandari (2012);1). Status kepemilikan jaminan, jaminan yang di punya berstatus milik pribadi dan bukan orang lain. 2). Kriteria barang jaminan, jaminan yang di jadikan agunan berupa BPKB kendaraan, Sertifikat tanah dan Surat Berharga yang lain, 3). Sifat jaminan, Nilai jual barang jaminan yang digunakan sebanding/melebihi *plafond* kredit. Menurut Nursyahrina et al., (2017) 4). Keaslian dokumen jaminan.

2.9. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu

| No | Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---------------------------|---|
| 1. | Surdani, Abdul Rahman Kadir dan Andi Aswan, (2019) Analisis faktor 5C yang menyebabkan kredit bermasalah pada debitur umur dibawah 45 tahun di PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Cabang Sengkang | Variabel X : <i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Condition of economy</i> (X3) <i>Colateral</i> (X4) <i>Capital</i> (X5) Variabel Y : Kredit bermasalah (Y) | Analisis Regresi Berganda | Pengaruh <i>character</i> terhadap kredit bermasalah di bawah umur 45 tahun secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan sedangkan <i>capacity</i> , <i>collateral</i> , <i>condition economy</i> dan <i>capital</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit bermasalah, , adapun secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. |
| 2. | Septian Surya Kencana, Hariyani, dan Fery Panjaitan (2016). Analisis Pengaruh Karakter Debitur | Variabel X : <i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condition of</i> | Analisis Regresi Berganda | Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa karakter debitur berdasarkan prinsip 5C (<i>Character</i> , <i>Capacity</i> , <i>Capital</i> , <i>Collateral</i> , dan <i>Condition of</i> |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | Berdasarkan Prinsip 5C Terhadap Kredit Bermasalah. | <i>Economy</i> (X5) Variabel Y : Kredit Bermasalah (Y) | | <i>Economy</i>) apabila dilihat sebagai satu kesatuan, memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap terjadinya kredit bermasalah pada PT. Mega Central Finance. Adapun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. |
| 3. | Siska Maristiana, Hartono, dan Agus Supriyanto (2017). Pengaruh analisis (<i>Character, Capacity, Capital, Collateral</i> dan <i>Condition</i>) dalam pemberian kredit di PT. Bank BRI Unit Indraprasta. | Variabel X : <i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condition of Economy</i> (X5) <i>Constrainst</i> (X6) Variabel Y : Keputusan pemberian kredit (Y) | Analisis Angka Indeks (Analisis Kualitatif) | Dari hasil penelitian yang di lakukan bahwa secara bersama-sama variabel <i>Character, Capacity, Capital, Collateral</i> dan <i>Condotion of Economy</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. |

| | | | | |
|----|---|--|---------------------------|--|
| 4. | Shendy Apriana, Dwi Wahyu, dan Irwansyah (2017). Analisis pengaruh prasyarat kredit (5C) terhadap kelancaran pembayaran angsuran nasabah di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. | <p>Variabel X :</p> <p><i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condotion of Economy</i> (X5)</p> <p>Variabel Y :</p> <p>Kelancaran pembayaran (Y)</p> | Analisis Regresi Berganda | <p>Dari hasil analisi yang di lakukan maka variabel <i>Character</i>, <i>Capacity</i>, dan <i>Collateral</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembaran, sedangkan <i>Capital</i> dan <i>Condotion of Economy</i> secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan. Adapun penelitian secara bersama-sama atau simultan berpengaruh namun tidak signifikan.</p> |
| 5. | Suprihono dan Bellya Yuliarti, 2019. Pengaruh karakter nasabah, jangka waktu pinjaman dan kemampuan mengelola kreddit terhadap kredit macet di KSP Arofah Kota Kendal. | <p>Variabel X :</p> <p>Karakter Nasabah (X1) Jangka Waktu Kredit (X2) Kemampuan Mengelolah Kredit (X3)</p> <p>Variabel Y :</p> <p>Kredit Macet (Y)</p> | Analisis Regresi Berganda | <p>Dari hasil penelitian yang di lakukan maka variabel karakter nasabah, jangka waktu kredit dan kemampuan mengelola kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kredit macet.</p> |

| | | | | |
|----|---|--|----------------------------------|---|
| 6. | <p>Mujiono dan Indrian Supheni (2019), Pengaruh analisis <i>Character</i>, <i>Capital</i>, <i>Collateral</i>, <i>Capacity</i>, <i>Condition</i> terhadap keputusan pemberian kredit pada PT BPR Ekadharna Bhinaraharja.</p> | <p>Variabel X : <i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condotion of Economy</i> (X5)</p> <p>Variabel Y: Keputusan pemberian kredit (Y)</p> | <p>Analisis Regresi Berganda</p> | <p>Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel <i>character</i>, <i>capital</i>, <i>collateral</i>, <i>Capacity</i>, dan <i>Condition</i> secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Adapun penelitian secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.</p> |
| 7. | <p>Sri Wahyuningsih (2017), Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo Kecamatan Sruweg Kabupaten Kebumen.</p> | <p>Variabel X : <i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condotion of Economy</i> (X5)</p> <p>Variabel Y : Kredit macet</p> | <p>Analisis Regresi Berganda</p> | <p>Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel <i>character</i>, <i>capital</i>, dan <i>collateral</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kredit macet pada KUD Rahmat Widodo sedangkan variabel <i>capacity</i> dan <i>condition</i> memiliki pengaruh yang signifikan.</p> |

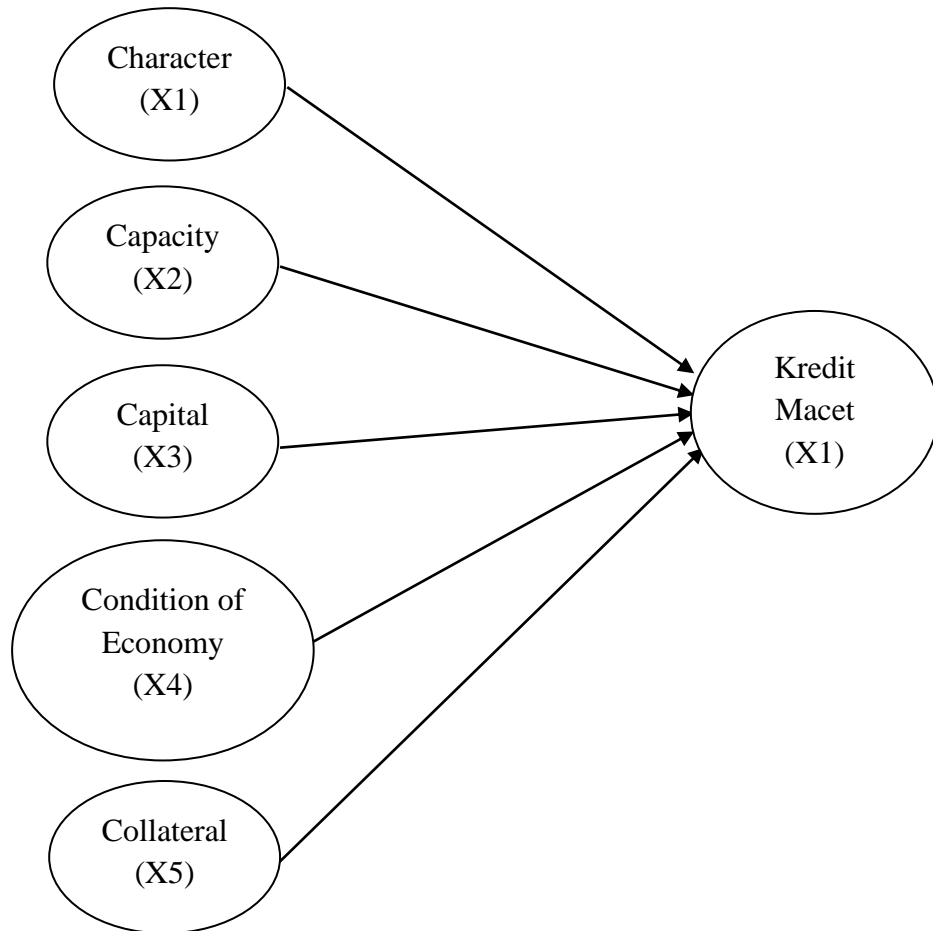
| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| 8. | Alex Yulianto (2016), Analisis penerapan 5C dalam pemberian kredit konsumtif pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru. | <p>Variabel X :</p> <p><i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condotion of Economy</i> (X5)</p> <p>Varibel Y :</p> <p>Pemberian kredit konsumtif</p> | Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif | Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Penerapan 5C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Nangka Pekanbaru dinilai berjalan sudah cukup baik. Hanya saja dalam pengawasan di lapangan untuk pelaksanaan analisis karakter masih sangat kurang, sehingga seringnya terjadi pemalsuan data-data calon debitur dan adapun hasil wawancara dengan informan bahwa analisis character merupakan paling penting. |
| 9. | Regilia Asri Cahyaning tyas dan Akhmad Darmawan (2019) | <p>Variabel X :</p> <p><i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3)</p> | Analisis Regresi Berganda | Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di lakukan di koperasi |

| | | | | |
|-----|--|---|---------------------------|---|
| | Pengaruh 5C (<i>Character, Capital, Collateral, dan Condition of Economy</i>) terhadap pemberian kredit. | <i>Collateral</i> (X4) <i>Condotion of Economy</i> (X5) Variabel Y : Pemberian kredit | | pegawai Telkom di purwokerto maka variabel <i>Character, Capital, Collateral, dan Condition of Economy</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian atau pengambilan kredit. |
| 10. | Rosyalina A. Patmanegara, 2018. Pengaruh 5C kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan murabahah di KSSP Sejahtera Surabaya. | Variabel X : <i>Character</i> (X1) <i>Capacity</i> (X2) <i>Capital</i> (X3) <i>Collateral</i> (X4) <i>Condotion of Economy</i> (X5) Variabel Y : Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah(Y) | Analisis Regresi Berganda | Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel <i>character</i> berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan murabahah, sedangkan <i>capacity, capital, collateral</i> dan <i>condition</i> secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan murabahah |

Sumber : data diolah penulis, 2020

2.10. Kerangka Konseptual

Bentuk kerangka konseptual pada penelitian konsep 5-C dapat di gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- : Variabel
→ : Garis Pengaruh

Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.11. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ Diduga *Character* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

H₂ Diduga *Capacity* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

H₃ Diduga *Capital* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

H₄ Diduga *Condition of Economy* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

H₅ Diduga *Collateral* berpengaruh terhadap kredit macet KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian di lakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna Cabang Masamba, yang beralamat di Jln Muh. Hatta (Kompleks Pasar Sentral Masamba) Kel. Baliase, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Penelitian di lakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono,2012). Maka populasi dalam penelitian ini di ambil dari data jumlah nasabah kredit macet KUR mikro di Bank BRI Unit Kappuna desember 2018 yang berjumlah 144 orang

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisitik yang diambil dari populasi dan harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono,2012). Dalam penelitian ini teknik yang di gunakan adalah *sampling porpositive* yang dimana masuk dalam jenis teknik *nonprobability sampling*.

Sampling purpositive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapaun rumus yang digunakan adalah rumus slovin dengan *margin of error* 5%

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah / ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : *margin of error* (5%)

$$n = \frac{144}{1 + (144 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = 105$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin maka jumlah sampel yang akan di ambil adalah sebanyak 105 orang secara acak berdasarkan jumlah nasabah kredit macet KUR Mikro BRI Unit Kappuna.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis data

- a). Data Kuantitatif, adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (sugiyono 2012:7). Data kuantitatif dalam penelitian ini diambil dari data realisasi KUR Mikro BRI Unit Kappun dengan menggunakan dimensi waktu data penelitian *time series*.
- b). Data Kualitatif, adalah data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (sugiyono2012:8)Data kualitatif merupakan data yang berupa pernyataan kalimat dan gambar.

3.3.2. Sumber data

Adapun sumber data yang di peroleh sebagai berikut :

a). Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dari pihak bank BRI Unit Kappuna

b). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016) data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen BRI Unit Kappuna mengenai data nasabah kredit macet KUR Mikro, selain itu juga bersumber dari internet, dokumentasi dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian lapangan (*field research*) yang dimana penelitian di lakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang di teliti yang meliputi :

- a) Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2012). Maka dalam penelitian ini, kuesioner di bagikan kepada nasabah BRI Unit Kappuna yang menjadi responden untuk mengetahui respon tentang variabel yang diteliti.

- b) Observasi, teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kusioner, observasi tidak pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono 2012:142). Maka dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Teknik observasi yang dilakukan mencakup pengamatan terhadap kegiatan atau aktivitas perusahaan, serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga meminimalisir peningkatan kredit bermasalah.
- c) Dokumentasi, adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian menurut (Sugiyono, 2015:329). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa arsip, dokumen dan gambar realisasi KUR Mikro BRI Unit Kappuna.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian, adapun secara umum variabel dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu :

- a). Variabel independen atau variabel bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012) maka variabel bebas dalam penelitian ini : *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Condition of Economy* (X4) dan *Collateral* (X5)

- b). Variabel dependen atau variabel terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Jadi variabel dependen dalam penelitian adalah kredit macet.

Adapun penjelasan dari definisi operasional terkait variabel dalam penelitian yang tercantum dalam tabel berikut

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-----------------------|---|---|
| <i>Character (X1)</i> | Watak yang di miliki seorang nasabah/debitur BRI Unit Kappuna dalam kehidupan sehari hari dan kesadarannya atau tanggung jawab dalam menggunakan kredit KUR Mikro. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Itikad dan Tanggung jawab 2. Sifat atau Watak/ Gaya hidup 3. Komitmen pembayaran 4. Penyalagunaan dalam penggunaan kredit |
| <i>Capacity (X2)</i> | Kemampuan nasabah/debitur BRI Unit Kappuna dalam menjalan usahanya untuk mendapatkan keuntungan, sehingga kemampuan dalam membayar kredit KUR Mikro bisa tepat waktu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan nasabah 2. Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu 3. Pendidikan 4. Pengalaman |
| <i>Capital (X3)</i> | Jumlah modal yang dimiliki oleh nasabah/debitur BRI Unit Kappuna dalam menjalankan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki bidang usaha yang lain sebagai sumber penghasilan. |

| | | |
|---------------------------|--|---|
| | usaha dan penghasilan di luar dari usaha yang dijalankan. Sehingga ada simpanan yang dapat menjamin pembayaran kredit KUR Mikro | <ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki tabungan atau Simpanan di Bank 3. Kepemilikan tempat usaha 4. Dana awal membuka usaha |
| Condition of Economy (X4) | Kondisi umum yang dapat mempengaruhi perekonomian secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha nasabah yang di jalankan dalam kurun waktu tertentu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya tingkat suku bunga 2. Musibah 3. Fluktuasi perekonomian 4. Kondisi sosial ekonomi/problomatika keluarga |
| Collateral (X5) | Barang yang diserahkan sebagai jaminan agunan kredit di Bank BRI Unit Kappuna berupa BPKB motor di atas tahun 2010 dan sertifikat tanah. Sebagai alternatif bagi bank untuk menghindari resiko terjadi kredit macet. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Status kepemilikan jaminan 2. Kriteria barang jaminan 3. Sifat jaminan 4. Keaslian dokumen |
| Kredit Macet (Y) | Dimana kredit KUR Mikro yang diberikan oleh pihak bank BRI Unit Kappuna kepada pihak debitur/nasabah mengalami tunggakan lebih dari 90 hari dan masuk kategori daftar hitam. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tunggakan angsuran dan / atau bunga 2. Surat peringatan 3. Melanggar kontrak 4. Pelunasan dengan agunan |

3.6. Uji Instrumen

Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menggambarkan variabel yang ingin diteliti, sehingga benar atau tidaknya data sangat menentukan hasil penelitian. Benar atau tidaknya data yang diteliti tergantung instrumen, yang dimana harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

3.6.1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Kriteria untuk menentukan suatu instrument dikatakan valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,05.

3.6.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya. Uji reliabilitas disini menggunakan pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau kemudian mengukur korelasi antar jawaban pernyataan lain dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 (Ghozali, 2016).

3.7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Adapun penjelasan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.7.1. Analisis regresi linier berganda

Analisis Regresi pada dasarnya berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat di prediksi melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan persamaan Regresi Linear Berganda dimana terdapat variabel bebas lebih dari satu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Condition of Economy* (X4), dan *Collateral* (X5), terhadap variabel Kredit macet (Y) menggunakan program, *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 22*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Kredit macet

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = *Character*

X2 = *Capacity*

X3 = *Capital*

$X_4 = \textit{Condition of Economy}$

$X_5 = \textit{Collateral}$

$e = \textit{Standar error}$

3.7.2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi R^2 berkisaran antara 0 sampai 1 hal tersebut diartikan bahwa semakin nilai R^2 mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan fluktuasi variabel terikat (Ghozali, 2005).

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam residu dari model yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2016).

3.8.2. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinieritas di dalam model regresi dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* dan VIF (*Variance inflation faktor*).

3.9. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, data dikumpul melalui penyebaran kuesioner di oybek peneletian Bank BRI Unit Kappuna, Cabang Masamba yang dimna pelaku responden adalah nasabah kredit macet KUR Mikro. Dengan jumlah Kuesioner yang disebar sebanyak 105. Adapun karakteristik dari responden dari 105 responde yang di jelaskan dalam **Tabel 4.1**

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

| NO | Uraian | Kriteria | Responden (orang) | Persentase |
|----|---------------------|-----------------------|-------------------|------------|
| 1. | Jenis Kelamin | Laki-Laki | 42 | 40% |
| | | Perempuan | 63 | 60% |
| | | Jumlah | 105 | 100% |
| 2. | Pekerjaan/Usaha | Petani | 32 | 30% |
| | | Pedagang/ Pengusaha | 47 | 45% |
| | | Pegawai Negeri/swasta | 26 | 25% |
| | | Jumlah | 105 | 100% |
| 3. | Pendidikan Terakhir | S1 | 22 | 22% |
| | | SMA/SMK | 56 | 53% |
| | | SMP | 12 | 11% |
| | | SD | 15 | 14% |
| | | Jumlah | 105 | 100% |

Sumber : Data Diolah (2020)

a). Jenis kelamin

Responden berjenis kelamin laki-laki berpartisipasi sebanyak 42 orang dengan persentase sebanyak 40%, terlihat dari **tabel 4.1** jumlahnya lebih sedikit di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 63 orang dengan persentase 60 %

b). Pekerjaan/Usaha

Jenis pekerjaan/usaha nasabah dapat menggambarkan bagaimana keseriusan nasabah dalam mengelola kredit yang telah di berikan dan kelancaran pembayaran angsuran dan/ atau bunga dari hasil pekerjaan/ usaha yang dijalankan. Adapun kriteria dari jenis pekerjaan/usaha responden dalam **tabel 4.1**, yang pertama petani yang berjumlah 32 orang dengan persentase 30%, kedua pedagang/ pengusaha yang berjumlah 47 orang dengan persentase 45% dan ketiga pegawai negeri/swasta yang berjumlah 26 orang dengan persentase 25%.

c). Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir menggambarkan kondisi nasabah dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman keterampilan dalam bidang usaha ataupun bidang yang lain. Adapun kriteri pendidikan terakhir responden dalam **tabel 4.1**, lulusan S1 berjumlah 27 orang dengan persentase 25%, lulusan SMA/SMK berjumlah 56 orang dengan persentase 53%, lulusan SMP berjumlah 12 orang dengan persentase 11% dan lulusan SD berjumlah 15 orang dengan persentase 14%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaja tanggal 16 Desember 1895 dengan nama *De Purwokertosche Hulp en Spaarbank der inlandsche Hoofdeen..*

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa bank BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948 kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij (NHM)*. Kemudian berdasarkan penetapan presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam

ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham Bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Yang masih digunakan sampai saat ini.

2. Visi Dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tujuan dan sasaran jangka panjang visi BRI adalah menjadi *The Most Valuable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to the Best Talent*. Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran visi tersebut BRI menetapkan tiga misi antara lain ; 1). Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, 2). Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence, dan 3). Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada

pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

3. Gambaran umum BRI Unit Kappuna

Dr. Soedarso Hadisaputro merupakan pemikir gagasan terciptanya BRI Unit yang diawali di wilayah D.I. Yogyakarta dan disahkan berdasarkan surat keputusan Direksi BRI Nokep: S.34-31/9/96 tanggal 9 september 1969 tentang proyek pengembangan ekonomi wilayah Unit Desa. Dalam pilot proyek pengembangan ekonomi wilayah pedesaan ini, BRI Unit berperan sebagai penyalur kredit untuk para petani. Pada tahun 1970 proyek BRI Unit dikembangkan ke seluruh Indonesia, termasuk wilayahnya Sulawesi selatan yang dimana salah satunya adalah BRI Uni Kappuna.

BRI unit Kappuna merupakan salah satu unit yang bercabang di kantor masamba yang terletak di kecamatan masamba, tepatnya di Jalan Muhammad Hatta, Kelurahan Baliase kompleks pasar sentral masamba.

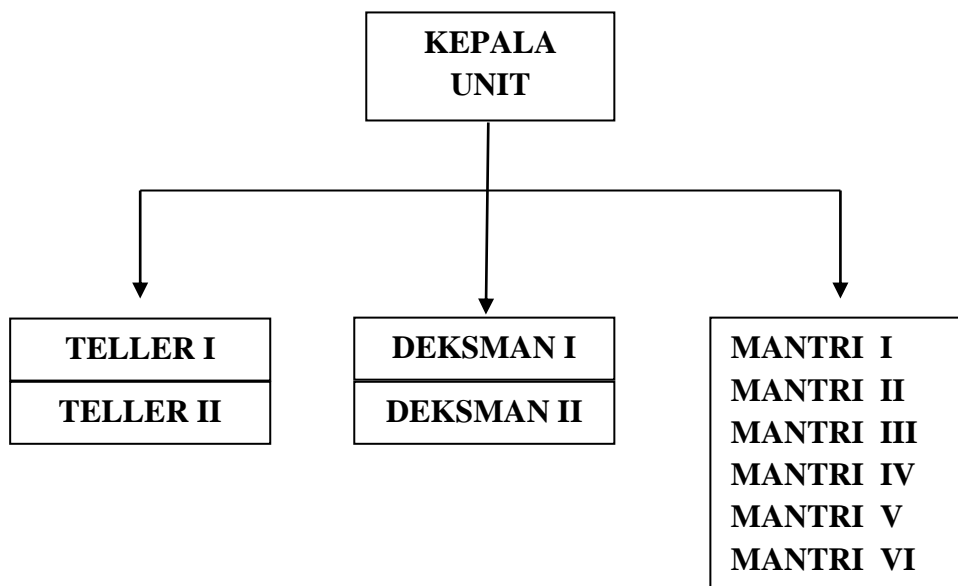
Ruang lingkup BRI Unit Kappuna ada di 3 kecamatan di Luwu Utara, antara lain : Kecamatan Masamba, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Rampi. Dari 3 kecamatan tersebut terbagi lagi menjadi 17 desa sebagai berikut : Maipi, Sumillin, Pombakka, Pongo, Bone, Desa Masamba, Toradda, Bone Tua, Baliase, Rompu, Pandak, Harapan, Mappedeceng, Sepakat, Pincara, Uraso, dan Lantang Tallang.

Adapun Struktur organisasi di Bank BRI Unit Kappuna sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR

BRI UNIT KAPPUNA

NOKEP : S. 55 - DIR/PPP/7/2020



Gambar 2.2 Sturuk Organisasi Kantor

Sumber : BRI Unit Kappuna, 2020 (data diolah)

4.2. Deskripsi Statistik

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Kriteria untuk menentukan suatu instrument dikatakan valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian validitas dapat di lihat pada **Tabel 4.2** sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pertanyaan | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|--------------|-------------|------------|
| <i>Character</i> | X1.1 | 0.371 | 0.190 | Valid |
| | X1.2 | 0.194 | 0.190 | Valid |
| | X1.3 | 0.229 | 0.190 | Valid |
| | X1.4 | 0.335 | 0.190 | Valid |
| Capacity | X2..1 | 0.506 | 0.190 | Valid |
| | X2.2 | 0.359 | 0.190 | Valid |
| | X2.3 | 0.455 | 0.190 | Valid |
| | X2.4 | 0.424 | 0.190 | Valid |
| Capital | X3.1 | 0.376 | 0.190 | Valid |
| | X3.2 | 0.415 | 0.190 | Valid |
| | X3.3 | 0.438 | 0.190 | Valid |
| | X3.4 | 0.547 | 0.190 | Valid |
| Condition of Economy | X4.1 | 0.560 | 0.190 | Valid |
| | X4.2 | 0.426 | 0.190 | Valid |
| | X4.3 | 0.300 | 0.190 | Valid |
| | X4.4 | 0.330 | 0.190 | Valid |
| Collateral | X5.1 | 0.510 | 0.190 | Valid |
| | X5.2 | 0.383 | 0.190 | Valid |
| | X5.3 | 0.333 | 0.190 | Valid |
| | X5.4 | 0.368 | 0.190 | Valid |
| Kredit Macet | Y.1 | 0.411 | 0.190 | Valid |

| | | | | |
|--|-----|-------|-------|-------|
| | Y.2 | 0.429 | 0.190 | Valid |
| | Y.3 | 0.460 | 0.190 | Valid |
| | Y.4 | 0.393 | 0.190 | Valid |

Sumber: SPSS 22 (Data Diolah,2020)

Berdasarkan **Tabel 4.2** dapat dijelaskan setiap indikator variabel menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar bila di bandingkan dengan nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), Maka dapat diinterpretasikan seluruh indikator variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dengan jumlah 24 item pertanyaan terkait variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau *reliable* untuk dilakukan pada pengujian selanjutnya. Uji realibilitas disini menggunakan pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau kemudian mengukur korelasi antar jawaban pernyataan lain dengan uji statistik *Crobach Alpha* (α). Suatu Variabel di katakana *reliable* jika memberikan nilai *Crobach Alpha* (α) $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Tabel 4.3. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .765 | 24 |

Sumber: SPSS 22 (Data diolah,2020)

Berdasarkan **Tabel 4.3** dapat di jelaskan nilai *N of items* (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) diketahui ada 24 item pertanyaan dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0,765 > 0,60$, maka penelitian ini dapat di simpulkan bahwa keseluruhan 24 item pertanyaan angket untuk variabel bebas dan variabel terikat adalah reliable atau konsisten.

Tabel 4.4. Uji Reliabilitas

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| item_1 | 98.81 | 30.021 | .290 | .758 |
| item_2 | 98.59 | 31.090 | .116 | .767 |
| item_3 | 98.79 | 30.744 | .133 | .767 |
| item_4 | 98.96 | 30.710 | .139 | .767 |
| item_5 | 99.03 | 29.201 | .434 | .751 |
| item_6 | 99.10 | 29.741 | .258 | .760 |
| item_7 | 99.14 | 28.816 | .351 | .754 |
| item_8 | 99.21 | 29.033 | .316 | .757 |
| item_9 | 99.06 | 29.670 | .279 | .759 |
| item_10 | 99.06 | 29.458 | .323 | .756 |
| item_11 | 98.96 | 29.306 | .349 | .755 |
| item_12 | 99.07 | 28.601 | .468 | .747 |
| item_13 | 99.05 | 28.392 | .479 | .746 |
| item_14 | 98.90 | 29.345 | .333 | .756 |
| item_15 | 98.80 | 30.258 | .204 | .763 |

| | | | | |
|---------|-------|--------|------|------|
| item_16 | 98.86 | 30.066 | .236 | .761 |
| item_17 | 98.99 | 29.029 | .433 | .750 |
| item_18 | 98.93 | 29.813 | .297 | .758 |
| item_19 | 98.83 | 30.182 | .248 | .761 |
| item_20 | 98.90 | 29.999 | .285 | .759 |
| item_21 | 99.43 | 29.036 | .296 | .758 |
| item_22 | 99.29 | 28.879 | .316 | .757 |
| item_23 | 99.24 | 28.818 | .358 | .754 |
| item_24 | 99.26 | 29.462 | .292 | .758 |

Sumber: SPSS 22 (Data diolah,2020)

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat di jelaskan nilai *Cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel $> 0,60$, maka dengan demikian dapat artikan bahwa penelitian ini dapat mengungkapkan instrument pengukuran yang di gunakan terhadap variabel yang di teliti secara reliable.

4.2.3. Analisis regresi berganda

Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimna variabel terikat dapat di prediksi melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pangaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan persamaan Regresi Linear Berganda dimana terdapat variabel bebas lebih dari satu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Condition of Economy* (X4), dan *Collateral* (X5), terhadap variabel Kredit macet (Y).

Tabel 4.5. Uji Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|-------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | |
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -1.415 | 2.530 |
| | Character | .239 | .114 |
| | Capacity | .162 | .082 |
| | Capital | .314 | .082 |
| | condition of economy | .274 | .091 |
| | Collateral | .023 | .104 |
| a. Dependent Variable: kredit macet | | | |

Sumber: SPSS 22 (Data diolah,2020)

Berdasar **Tabel 4.5** maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = -1,415 + 0,239X_1 + 0,162X_2 + 0,314X_3 + 0,274X_4 + 0,023X_5 + e$$

Dari hasil model persamaan Regresi Linear Berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta sebesar -1,415 memiliki arti apabila variabel kredit macet pada saat variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy* dan *Collateral* bernilai 0 atau tidak mempengaruhi adanya resiko, maka Kredit Macet tetap terjadi yang disebabkan oleh faktor lain.

- b) Variabel *Character* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,239, maka dapat diartikan apabila *Character* nasabah semakin baik kemungkinan terjadinya kredit macet akan berkurang, dan begitu juga sebaliknya jika *Character* kurang baik maka kredit macet akan bertambah.
- c) Variabel *Capacity* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,162, maka dapat diartikan apabila *Capacity* nasabah dalam memenuhi kewajibannya berjalan lancar maka akan mengurangi resiko terjadinya kredit macet, begitupun sebaliknya, apabila nasabah dalam memenuhi kewajibannya kurang lancar maka akan menimbulkan resiko kredit macet.
- d) Variabel *Capital* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,314, maka dapat diartikan apabila *Capital* kondisi keuangan nasabah relatif baik maka akan mengurangi resiko terjadi kredit macet, begitupun sebaliknya apabila *Capital* kondisi keuangan nasabah kurang maka akan menimbulkan resiko kredit macet.
- e) Variabel *Condition of Economy* memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,274, maka dapat diartikan apabila kondisi lingkungan nasabah yang menguntungkan bagi usaha maka akan mengurangi resiko terjadinya kredit macet, begitupun sebaliknya, apabila kondisi lingkungan nasabah tidak baik atau merugikan maka akan menimbulkan resiko terjadinya kredit macet.
- f) Variabel *Collateral* koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,23, maka dapat diartikan apabila dalam pengajuan kredit nasabah menyerahkan agunan/jaminan maka akan mengurangi resiko kredit macet yang terjadi,

begitupun dengan sebaliknya apabila nasabah tidak menyerahkan agunan/jaminan maka menambah kredit macet yang terjadi.

4.2.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4.6. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .665 ^a | .442 | .413 | 1.170 |
| a. Predictors: (Constant), condition of economy, character, collateral, capacity, capital | | | | |

Sumber: SPSS 22 (Data Dioalah,2020)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang di tunjukkan oleh **Tabel 4.6** adalah sebesar 0.442 yang berarti 44,2% variasi variabel kredit macet dapat di jelaskan oleh variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy* dan *Collateral*, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam residu dari model yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Maka hasil uji normalitas dapat di dalam **Tabel 4.9** sebagai berikut :

Tabel 4.7. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 105 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.14168336 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .048 |
| | Positive | .040 |
| | Negative | -.048 |
| Test Statistic | | .048 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: SPSS 22 (data diolah,2020)

Berdasarkan **Tabel 4.9** pada baris *Asymp sig (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dijelaskan dari hasil *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8. Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | |
|-------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -1.415 | 2.530 | | |
| | Character | .239 | .114 | .885 | 1.129 |
| | Capacity | .162 | .082 | .762 | 1.312 |
| | Capital | .314 | .082 | .674 | 1.484 |
| | condition of economy | .274 | .091 | .794 | 1.259 |
| | Collateral | .023 | .104 | .732 | 1.365 |
| a. Dependent Variable: kredit macet | | | | | |

Sumber : SPSS 22 (Data diolah,2020)

Berdasarkan **Tabel 4.10** diketahui nilai keseluruhan *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10 dan nilai *Tolerance* di atas 0,10, maka dapat di artikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dan korelasi diantara variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini.

4.2.6. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9. Uji Simultan (uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 107.204 | 5 | 21.441 | 15.659 | .000 ^b |
| | Residual | 135.558 | 99 | 1.369 | | |
| | Total | 242.762 | 104 | | | |
| a. Dependent Variable: kredit macet | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), condition of economy, character, collateral, capacity, capital | | | | | | |

Berdasarkan **Tabel 4.7** hasil pengujian uji simultan (uji F), didapatkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar $15,659 > F_{tabel}$ sebesar 2,31. Dan tingkat nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara variabel *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy* dan *Collateral* terhadap kredit macet pada KUR Mikro pada Bank BRI Unit Kappuna.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel bebas (*Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy* dan *Collatera*) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (kredit macet KUR Mikro). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | |
|-------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | -1.415 | 2.530 | -.559 | .577 |
| | Character | .239 | .114 | 2.089 | .039 |
| | Capacity | .162 | .082 | 1.977 | .051 |
| | Capital | .314 | .082 | 3.811 | .000 |
| | Condition of Economy | .274 | .091 | 3.010 | .003 |
| | Collateral | .023 | .104 | .226 | .822 |
| a. Dependent Variable: kredit macet | | | | | |

Sumber: SPSS 22 (data diolah,2020)

Berdasarkan pada **Tabel 4.8**, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji parsial (uji t), maka diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar $2,809 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan nilai tingkat signifikan $0,039 < \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%) yang berarti bahwa H_1 diterima. Yang artinya variabel *Character* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji parsial (uji t), maka diperoleh nilai dari t_{hitung} sebesar $1,977 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%) yang berarti bahwa H_2

diterima. Yang artinya variabel *Capacity* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.

3. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji parsial (uji t), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,811 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < \text{tingkat alpha } 0,05 (5\%)$ yang berarti bahwa H_3 diterima. Yang artinya variabel *Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.
4. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji parsial (uji t), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,010 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan tingkat signifikan $0,03 < \text{tingkat alpha } 0,05 (5\%)$ yang berarti bahwa H_4 diterima. Yang artinya variabel *Condition of Economy* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.
5. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada uji parsial (uji t), bahwa nilai t_{hitung} sebesar $0,226 < t_{tabel}$ sebesar $1,6603$ dengan nilai tingkat signifikan $0,822 > \text{tingkat alpha } 0,05 (5\%)$ yang berarti bahwa H_5 ditolak. Yang artinya bahwa variabel *Collateral* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.

4.3. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition of Economy* dan *Collateral* terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Kappuna, maka dapat di jelaskan beberapa hal dalam penelitian ini, sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh *character* terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara parsial variabel *Character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai dari t_{hitung} sebesar $2,809 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan nilai tingkat signifikan $0,039 < \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kencana et al, 2016 dapat diketahui bahwa *Character* debitur memiliki pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap terjadinya kredit bermasalah pada PT. Mega Central Finance. Maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik *Charakter* atau perilaku nasabah, maka akan semakin menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini memperkuat teori atribusi bahwa untuk memahami penyebab di balik perilaku atau karakter seseorang, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku atau karakter orang lain. Nasabah yang memiliki itikad yang baik dan kemauan untuk melunasi kewajibannya yang sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit, dapat menurunkan kredit macet terjadi.

4.3.2. Pengaruh *capacity* terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel *Capacity* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini ditunjukkan dengan hasil nilai dari t_{hitung} sebesar $1,977 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,051 > \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyalina A. Patmanegara, 2018 secara parsial berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan Murabahah di KSPSS Muamalah Berkah Sejahterah Surabaya. *Capacity* merupakan gambaran kemampuan nasabah dalam menjalankan kegiatan usaha sehingga mampu memenuhi kewajibannya, maka dari hal tersebut dapat menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

Hasil penelitian ini memperkuat teori atribusi bahwa berdasarkan sifat-sifat, atau kemampuan nasabah misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu sehingga kemampuan untuk melunasi kewajibannya dapat menurun. *Capacity* nasabah dilihat dari sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran beserta bunga pinjaman yang sesuai dengan perjanjian, sehingga dapat menurunkan resiko kredit macet terjadi.

4.3.3. Pengaruh *capital* terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel *Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini di tunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $3,811 > t_{tabel}$ sebesar $1,66039$ dan memiliki tingkat signifikan sebesar $0,000 < \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Mujiono dan Indrian Supheni, 2019 terhadap kepuasan pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Ekadharma Bhinaraharja Nganjuk dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya sesuai hasil uji t bahwa secara parsial variabel *Capital* memiliki pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Jadi Jumlah sumber pendapatan menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, Biaya hidup

yang dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan (efisien dan efektif), Pendapatan yang diperoleh berasal dari pekerjaan/usaha yang dilakukan merupakan faktor untuk Keputusan Pemberian Kredit.

Hasil penelitian ini memperkuat teori agensi/ keagenan dalam hal ini hubungan antara bank sebagai perusahaan (*principal*) pemberi modal dan nasabah sebagai manajemen (*agent*) tentu akan berhati-hati dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. *Capital* nasabah disini di lihat dari kekayaan atau keuangan yang di miliki nasabah, yang hal tersebut dapat menjamin pinjaman kedepannya dan menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

4.3.4. Pengaruh *condition of economy* terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel *Condition of Economy* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro. Ini di tunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 3,010 > t_{tabel} sebesar 1,66039 dengan tingkat signifikan 0,03 < tingkat alpha 0,05 (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan Sri Wahyuningsih, 2017 pengujian terhadap variabel *Condition* debitur berpengaruh signifikan terhadap adanya kredit macet pada KUD Rahmat Widodo. Artinya semakin baik kondisi ekonomi dan lingkungan yang di miliki debitur, maka kondisi tersebut dapat menurunkan resiko terjadinya kredit macet.

4.3.5. Pengaruh *collateral* terhadap kredit macet KUR Mikro

Pada penelitian ini didapatkan hasil penelitian variabel *Collateral* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro.

Ini di tunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $0,226 < t_{tabel}$ sebesar $1,6603$ dengan nilai tingkat signifikan $0,822 > \text{tingkat alpha } 0,05$ (5%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan Regilia Asri Cahyaning tyas dan Akhmad Darmawan, (2019) pengujian variabel Collateral secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian atau pengambilan kredit pada Koperasi Pegawai Telkom Purwokerto. Dapat artikan bahwa apabila nasabah mengajukan kredit tanpa menggunakan jaminan (*Collateral*) maka tidak ada pengaruh bertambah atau berkurangnya kredit macet akan terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Character* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya.
- b) *Capacity* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $>$ tingkat alpha.
- c) *Capital* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya.
- d) *Condition of Economy* berpengaruh dan signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna. Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya.
- e) *Collateral* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kredit macet KUR Mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Unit Kappuna.

Ini di tunjukkan dari hasil penelitian bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikannya $>$ tingkat alpha.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a) Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia dalam penyaluran kredit sebaiknya lebih mengacu kepada ketentuan, kebijakan yang berlaku serta kehati-hatian (*prudential banking*) dalam prospek calon nasabah yang mengajukan kredit, hal tersebut di lakukan guna untuk menghindari terjadinya kredit macet (daftar hitam) yang di sebabkan oleh buruknya aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy dan Collateral*) yang di miliki debitur.
- b) Variabel *Capital* (Modal) bila dibandingkan dengan variabel lainnya memiliki pengaruh yang tinggi, maka dalam menerapkan prinsip 5C, pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, perlu lebih memperhatikan aspek *Capital* (modal).
- c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan melakukan penelitian yang serupa pada tempat dan waktu yang berbeda dengan menambahkan variabel-variabel di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kredit macet.

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Buku :

- Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir 2012, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir 2006, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Luthans, F. 2005. *Organisational Behaviour* : Edisi 10. Yogyakarta: ANDI
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang *Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. 10 Nopember 1998. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4866.
- Usman, R. 2001. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT.. Gramedia Pustaka Utama.

Rujukan Jurnal :

- Apriana, S., D. Wahyu, Dan Irwansyah. 2017. Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, Vol.6 (1) 2541-178.
- Afriana, A. 2017 Analisis Implementasi 6C Terhadap kelancaran pengembalian Kredit. *Jurnal Prosiding SENMAKOMBIS*. Vol. 1 (1).
- Cahyaningtyas, R. A., dan A. Darmawan, 2019 Pengaruh 5C (Character, Capital, Collateral, dan Condition of Economy) Terhadap Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 17 (1).
- Ginancar, D. W., 2014 Penyelesaian Kredit Macet Dengan Jaminan Hak Tanggungan di Unit Sentra kredit Menengah Jakarta Timur PT. BNI (persero). *Jurnal Artikel Privat Law* Vol 11 (5).
- Haryati, D.M. Dan Hidayah, I. 2019 Potret UMKM Indonesia : Si Kecil Yang Berperan Besar. <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62> (11 November 2019; 13:21)
- Jensen, M. C. dan Wiliam H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, (4) pp, 305-360.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Permenko) No 11 Tahun 2016. *Ketentuan Program KUR*.
- Kencana, S. S., Hariyani, Dan F. Panjaitan, 2016 Analisis Pengaruh Karakteristik Debitur Berdasarkan Prinsip 5C Terhadap Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)* Vol. 19 (2) 2354-5682.
- Lailiyah, A 2014. Urgensi Analisa 5C Pada Pemberian Kredit Perbankan Untuk Meminimalisir Resiko. *Yuridika* : Vol. 29 (2).
- Maristiana, S., Hartono, dan A. Supriyono, 2017 Pengaruh Analisis (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan Condition*) Dalam Pemberian Kredit Di PT. Bank Rakyat t Indonesia Unit Indraprasta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi*. Vol 3 (3).
- Monulandi, M. M., J. N. K. Dumais, dan L. R. J. Pangemanan. 2016. Persepsi Nasabah Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Unit Tombatu, Minahasa Tenggara. *Agri-SosiEkonomi Unsrat* 12 (2A) : 1907-4298.

- Mukhsinati, S. 2012. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank “X” Di Kabupaten Jember. Skripsi.Universitas Jember.
- Nursyahriana, A., M. Hadjat, dan I Tricahyadinata. 2017. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi* 19 (1) : 1411-1713.
- Permadi, R., 2013 Penyelesaian Kredit Macet Pada Perjanjian Kredit Dengan Agunan Akta Jual Beli Tanpa Dibebani Hak Tanggungan (studi di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, Unit Turen). *Jurnal Mahasiswa Hukum Brawijaya*. Vol 1 (1).
- Ruwati dan P. Afandi. 2014. Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah PT . BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga. *Jurnal STIE Semarang* 6 (1) : 2252-7826.
- Wahyuni, N., 2017 Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Bermasalah Sebagai Perlindungan Bank. *Jurnal Hukum dan Keadilan*. Vol 1 (1).
- Wahyuningsih, S., 2017 Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada KUD Rahmat Widodo Kecamatan Sruweg Kabupaten Kebumen. *Jurnal E-Bis*. Vol 1 (1)
- Weiner, Y. 1982. Commitment in Organization: A Normative View, *Academy of Management review*, 7 (3) pp: 418-428
- Wulandari, N.W.F 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektabilitas Kredit Usaha Rakyat Mikro BRI. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen* Vol. 1, (3).
- Wulandari, D. A. D. 2012. Pengaruh FIVE “C”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR Di Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*
- Yulianto, A., 2016 Analisis Penerapan 5c Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru. *JOM Fisip*. Vol. 3 (1).